

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

QS An-Nahl (16): 78 berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
-٧٨-

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan pembelajaran, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.

Menurut Idamayanti (2020, hlm. 72) kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan/memberi respon dari apa yang akan/sedang dihadapinya dalam belajar. Slameto dalam Idamayanti (2020, hlm. 72) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Sinta B (2017, hlm. 12) kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar

peserta didik, jika hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kesiapan belajar adalah kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dimana peserta didik bisa memberikan respon atau jawabannya. Jika dalam pembelajaran peserta didik tidak memiliki kesiapan, maka proses pembelajaran pun tidak akan maksimal karena peserta didik kesulitan untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan

Faktor yang mempengaruhi kesiapan terbagi menjadi dua yaitu: (1) faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi; (2) faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu mata pelajaran, maka akan mendorong siswa untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, kesiapan belajar menyebabkan siswa lebih aktif, sungguh-sungguh dan penuh gairah untuk belajar. Belajar yang penuh dengan kesiapan akan menumbuhkan hasil yang memuaskan, dan begitu sebaliknya, belajar tanpa kesiapan memungkinkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut (Thorndik dalam Alwiyah & Imaniyati, 2018, hlm. 97)

Slameto dalam Wahyuni (2005, hlm. 11) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi fisik, kondisi psikologis, dan minat peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan, masyarakat, dan

sekolah. Dengan adanya kesiapan belajar maka peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Indikator Kesiapan Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam Wahdah (2017, hlm. 20) indikator kesiapan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kesiapan fisik, yaitu memiliki daya tahan tubuh yang sehat, tidak rentan sakit, jasmani yang kuat dan cukup, seperti siap mengikuti proses pembelajaran, siap menerima materi pelajaran, dan tugas.
- b) Kesiapan mental, yaitu memiliki jiwa yang berani, mampu menghadapi masalah, seperti siap berani bertanya didalam kelas, siap percaya diri, menyelesaikan tugas dengan baik.
- c) Motivasi, yaitu memiliki dorongan dari jiwa tersendiri dan bisa juga terinspirasi dari orang lain, seperti siap melakukan belajar dengan giat, memahami buku pelajaran, banyaknya buku yang dibaca sehingga menjadi tahu setelah mencari permasalahan terhadap objek tertentu.
- d) Pengetahuan atau materi pembelajaran, yaitu ilmu yang digali pengetahuannya, sehingga menjadi tahu setelah mencari permasalahan terhadap objek tertentu, seperti memahami buku pelajaran, banyaknya yang dibaca
- e) Bahan belajar, yaitu bahan yang diperlukan ada setiap pembelajaran seperti, materi buku sumber, buku paket.
- f) Alat belajar, sebuah alat bantuan untuk memudahkan perbuatan belajar menjadi efektif dan efisien, seperti alat infokus, alat gambar, dan alat-alat dari media visual, audio visual

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan belajar meliputi adanya kesiapan fisik peserta didik, kesiapan mental peserta didik, motivasi yang dimiliki peserta didik, dan bahan belajar yang akan digunakan.

d. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Proses kesiapan dapat diperinci di dalam beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar kesiapan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang

jelas menentukan kondisi kesiapan seseorang. Slameto dalam Fauziah et al (2020, hlm. 98) menyatakan bahwa prinsip-prinsip kesiapan adalah:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam priode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, prinsip kesiapan dalam belajar meliputi adanya interaksi untuk saling mempengaruhi, kematangan jasmani dan rohani peserta didik, pengalaman-pengalaman positif, dan kesiapan dasar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

QS al-Nahl (16): 125 kewajiban tentang belajar dan pembelajaran:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥ -

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan himmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik."

Ayat diatas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Menurut Winarni, Anjariah, & Romas Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Marimin (2018, hlm. 11) "motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan

semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”. Sardiman dalam Marimin (2018, hlm. 10) mengatakan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu kondisi yang ada pada diri peserta didik untuk menimbulkan rasa minat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam Marimin (2018, hlm. 13) motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a) Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b) Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Marimin (2018, hlm. 14) unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- d) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau

siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

- f) Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik peserta didik, kondisi psikologis peserta didik, dan kemampuan peserta didik. Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, keluarga, guru, keadaan cuaca, fasilitas belajar, dan tempat belajar.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Novalinda et al (2018, hlm. 116) motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman dalam Marimin (2018, hlm. 11) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar yaitu suatu dorongan dan perbuatan yang dimiliki oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman dalam Marimin (2018, hlm. 15) ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet, mampu memecahkan masalah, dan mandiri.

3. Pengulangan Materi Pelajaran

a. Pengertian Pengulangan Materi Pelajaran

Metode adalah al-manhaj atau al-wasilah, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantarkan kepada suatu tujuan. Dalam QS al-Maidah (5): 35 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣٥-

Artinya: "Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya, agar kamu beruntung."

Ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.

Zuriati (2013, hlm. 10) mengatakan bahwa pengulangan materi pelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengatasi masalah kelupaan dengan cara mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan mengulangi pelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur dimulai dari belajar mandiri di rumah. Kebiasaan mengulangi pelajaran di rumah harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Zuriati (2013, hlm. 5) mengemukakan mengenai pengertian pengulangan materi pelajaran bahwa:

Kata “pengulangan” berasal dari kata “ulang” yang mendapat imbuhan *pe* dan *an*. Kata “ulang” mengandung arti lakukan lagi, sekalai lagi, atau kembali seperti semula. Sedangkan kata “pengulangan” mengandung arti: proses, cara, perbuatan mengulang”. Sedangkan yang dimaksud dengan pengulangan materi pelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengatasi masalah kelupaan dengan cara mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengulangan materi pelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengatasi kurang ingatnya terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi ingat kembali dan memperkuat memori mengenai informasi-informasi yang sudah disampaikan.

b. Manfaat Pengulangan Materi Pelajaran

Menurut Sardiman dalam Zuriati (2013, hlm. 13) untuk mengatasi kelupaan dapat dilakukan dengan kegiatan pengulangan. Dengan mengulang atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang telah dipelajari memungkinkan siswa untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar. Ngalim Purwanto dalam Zuriati (2013, hlm. 13) Pengulangan sangat membantu memperbaiki kesan-kesan yang masih samar-samar menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan, karena itu seringkali mengulangi sesuatu, dapat membuat kecakapan dan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan atau pengulangan, pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat berkurang bahkan dapat hilang sama sekali.

Jeklin (2016, hlm. 15) menjelaskan pentingnya pengulangan materi pelajaran sebagai berikut:

Dengan dilakukannya pengulangan materi pelajaran, informasi yang diterima akan mudah tersimpan ke dalam memori, sehingga informasi yang diterima tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, pengulangan materi pelajaran sangatlah penting dalam mengatasi kelupaan dan dapat memperbaiki semua kesan-kesan yang samar, sehingga menjadi kesan-kesan yang jelas. Karena dengan pengulangan kesan-kesan tersebut akan tersimpan didalam memori jangka panjang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pengulangan materi pelajaran yaitu mengatasi kelupaan yang terjadi pada peserta didik. Dimana dengan melakukan pengulangan peserta didik dapat mengingat kembali mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Pengulangan Materi Pelajaran di Rumah

Pengulangan atau belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama untuk melakukan pengulangan pelajaran di rumah adalah adanya keterampilan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Menurut Nana Sudjana dalam Zuriati (2013, hlm. 11) pengulangan materi pelajaran di rumah dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat catatan/ringkasan
2. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
3. Menghafal materi
4. Baca dan pelajari bahan pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan dipelajari
5. Memperkirakan pertanyaan yang muncul dan mencoba menjawabnya
6. Memeriksa soal-soal yang sudah dan soal-soal yang akan di kerjakan
7. Memeriksa kembali soal-soal yang sudah dikembalikan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengulangan materi pelajaran di rumah dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal-hal yang dapat dilakukan seperti membuat catatan, mengerjakan tugas, membaca dan mempelajarinya.

d. Indikator Pengulangan Materi Pelajaran

Menurut Wahyuni (2005, hlm. 27) yang digunakan sebagai dasar indikator pengulangan materi pelajaran adalah:

1. Mengerjakan soal-soal latihan

Soal-soal latihan untuk memperdalam pemahaman siswa dan menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Soal-soal tersebut akan berperan penting untuk siswa dalam menghadapi tes atau ujian.

2. Membuat laporan

Pertanggungjawaban peserta didik atas tugas laporan yang telah diberikan oleh guru. Dari hasil laporan itu, guru akan meneliti pelaksanaan tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik apakah sudah tepat dan sesuai dengan yang diinstruksikan.

3. Mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari

Hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan.

4. Ulangan harian

Kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD). Setiap guru yang melakukan ulangan harian dapat mengetahui atau menilai kemampuan siswa dari awal pembelajaran materi sampai akhir.

Mengerjakan soal-soal latihan yang dimaksud adalah sikap siswa mendapat soal guru, tindakan siswa menghadapi permasalahan. Membuat laporan menyangkut kesadaran siswa, tanggung jawab siswa. Mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari meliputi waktu belajar siswa, kebiasaan siswa setelah mendapat materi. Ulangan harian misalnya tindakan siswa ketika gagal ulangan harian, tindakan siswa ketika sukses ulangan harian.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator pengulangan materi pelajaran yaitu meliputi mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, membuat laporan, mempelajari kembali materi

yang sudah disampaikan, dan ulangan harian guna mencapai hasil yang memuaskan.

4. Mata Pelajaran Ekonomi

a. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi

Jeklin (2016, hlm. 15) menjelaskan mengenai “pelajaran ekonomi ialah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya”.

Yakub dan Herman (2017, hlm. 26) menjelaskan mengenai pengertian mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas (SMA), yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana caranya memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas namun dengan sumber daya yang terbatas.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Dasim Budiansyah dalam Jeklin (2016, hlm. 18) karakteristik pelajaran ekonomi tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran ekonomi. Adapun langkah- langkah pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah ekonomi, yaitu melalui pembelajaran ekonomi para siswa harus di bina agar memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungannya.
2. Memilih masalah yang akan di kaji di kelas, yaitu dalam hal ini guru memberi arahan agar masalah tidak keluar dari kajian materi pelajaran

dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang masalah mana yang sebaiknya di pilih untuk bahan kajian dikelas.

3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang di kaji, artinya hal ini dapat di lakukan dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran ekonomi yaitu mengidentifikasi masalah ekonomi dalam pembelajaran, memilih suatu permasalahan yang akan dikaji di dalam kelas, dan mengumpulkan informasi dari masalah yang sudah dikaji.

c. Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Jeklin (2016, hlm. 17) menjelaskan mengenai tujuan mata pelajaran ekonomi yaitu:

Tujuan mempelajari ilmu ekonomi memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah di alami dalam bentuk yang sama atau sebelumnya, dan kemampuan serta ketrampilan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang peserta didik untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau pengalaman baru, dan memberikan tujuan yang bersifat efektif, mengembangkan sikap- sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokrasi dan menolong peserta didik memperkembangkan filsafat hidupnya.

Mata pelajaran ekonomi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. adapun tujuan mata pelajaran ekonomi menurut Depdiknas dalam Yakub dan Herman (2017, hlm. 27) adalah :

1. Membekali peserta didik tentang konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Membekali peserta didik tentang konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.

4. Membekali nilai-nilai serta etika ekonomi atau bisnis dan memiliki jiwa wirausaha.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelajaran ekonomi yaitu peserta didik memiliki informasi mengenai peristiwa dan masalah ekonomi sehingga mampu memecahkan masalah dengan berfikir kritis.

d. Indikator Mata Pelajaran Ekonomi

Yusuf (2018, hlm. 267) memaparkan mengenai kurikulum 2013 sebagai berikut:

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Pasundan 3 Bandung yaitu menggunakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum tersebut lebih menitikberatkan para siswa guna lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Materi pembelajaran mengenai permintaan, penawaran, keseimbangan pasar, elastisitas, dan pasar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KD 3.4 Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar sebagai berikut:

- Menguraikan pengertian permintaan dan penawaran
- Menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan

penawaran

- Mengemukakan fungsi permintaan dan penawaran
- Menentukan kurva permintaan dan penawaran
- Menganalisis pergerakan disepanjang kurva dan pergeseran kurva
- Menganalisis proses terbentuknya keseimbangan pasar
- Membandingkan elastisitas permintaan dan penawaran
- Mengemukakan pengertian pasar
- Menguraikan peran pasar dalam perekonomian
- Menjabarkan macam-macam pasar
- Menentukan struktur pasar
- Menganalisis peran iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam al-qur'an Allah SWT menjelaskan mengenai pentingnya belajar dan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari Qs.Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"
2. "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."
3. "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"
4. "Yang mengajar (manusia) dengan pena"
5. "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.

Rusmono dalam Ekasari & Trisnawati (2020, hlm. 240) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu

yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Atmoko (2017, hlm. 22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa”.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar memiliki kaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ranah tersebut akan membuat adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini akan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga memberkan motivasi agar mampu meningkatkan hasil belajarnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto dalam Suarmawan et al (2019, hlm. 529) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu : Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, alat pelajaran. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa, dan mass media yang juga dapat berpengaruh positif dan negatif.

Menurut Jeklin (2016, hlm. 25) faktor-faktor yang mempengaruhi “hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri

peserta didik seperti kesiapan fisik peserta didik, psikologis hingga minat atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri siswa”. Menurut Atmoko (2017, hlm. 29) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang pertama ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan kedua faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) atau disebut juga faktor sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari minat belajar peserta didik, kesiapan belajar peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam Atmoko (2017, hlm. 23) adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan diprediksi kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh ke efektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan manusia atau budaya manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orangtua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapai sekolah, memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan

pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mengukur dan membandingkan kemampuan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Bagi pihak sekolah dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, melakukan perbaikan maupun penyempurnaan mengenai program pelaksanaan pendidikan.

d. Indikator Hasil Belajar

Bloom dalam Purwaningsih (2016, hlm. 10) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah yang akan digunakan dalam indikator hasil belajar adalah ranah kognitif.

e. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam Atmoko (2017, hlm. 24) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif

berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai oleh para siswa.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Dimana penilaian ini di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

f. Cara Mengukur Hasil Belajar

Dalam hasil belajar siswa terdapat banyak teknik yang dikemukakan para ahli, teknik teknik tersebut guna untuk menunjang keberhasilan hasil belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat banyak teknik evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai peserta didiknya. Hasim et al (2021, hlm. 4) secara garis besar ada dua kelompok tehnik evaluasi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam usahanya mencari informasi yang diperlukan. Kedua kelompok tersebut yaitu tes dan non tes. Pertama, tehnik evaluasi

menggunakan cara tes, yang didalamnya berupa satu set atau lebih item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan tujuan tes yang digunakan oleh seorang guru. Kedua, tehnik evaluasi yang juga banyak digunakan didalam kelas adalah tehnik evaluasi melalui nontes. Tes ini tidak menggunakan item pertanyaan atau pernyataan seperti disebutkan diatas, tetapi tes ini menggunakan metode lain untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Selain itu menurut Imelda (2021, hlm. 31) dalam kurikulum 2013 penilaian mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Macam-macam penilaian sebagai berikut:

- 1) Penilaian otentik, merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai mulai dari masukan, proses sampai keluaran pembelajaran.
- 2) Penilaian diri, merupakan penilaian yang dilakukan mandiri oleh siswa secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio, yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik.
- 4) Ulangan, merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.
- 5) Ulangan harian, merupakan penilaian yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester, yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
- 7) Ulangan akhir semester, yaitu penilaian dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

- 8) Ulangan tingkat kompetensi, yaitu penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 9) Ujian mutu pendidikan kompetensi, yaitu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 10) Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sehingga cara mengukur hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teknik evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu teknik tes dan teknik non-tes
- 2) Berdasarkan standar penilaian pendidikan yaitu penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu pendidikan kompetensi, ujian nasional, ujian sekolah.

6. Kaitan Antara Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, dan Pengulangan Materi Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar

Menurut H. Burhanuddin Salam dalam Asep Sjamsul Bachri (2019, hlm. 72) ada beberapa faktor penunjang efisiensi belajar yakni: kesiapan (readiness) adanya kesiapan untuk belajar baik secara fisik, mental, harapan, skill. Minat dan konsentrasi, adanya minat yaitu perhatian khusus dan konsentrasi yaitu pemusatan perhatian pada materi pelajaran dan proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Keteraturan akan waktu dengan disiplin, dengan adanya faktor ini maka akan membina sikap mental yang baik pada peserta didik untuk memaknai proses belajar.

Menurut Sinta B (2017, hlm. 12) kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula.

Selain itu menurut Novalinda et al (2018, hlm. 116) adanya motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa akan lebih bisa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan sebagai pendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dan jika peserta didik sudah memiliki kesiapan dan motivasi belajar maka perlu melakukan pengulangan materi pelajaran. Jeklin (2016, hlm. 15) mengatakan bahwa dengan dilakukannya pengulangan materi pelajaran, informasi yang diterima akan mudah tersimpan ke dalam memori, sehingga informasi yang diterima tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, pengulangan materi pelajaran sangatlah penting dalam mengatasi kelupaan dan dapat memperbaiki semua kesan-kesan yang samar, sehingga menjadi kesan-kesan yang jelas. Karena dengan pengulangan kesan-kesan tersebut akan tersimpan didalam memori jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesiapan belajar, motivasi belajar, pengulangan materi pelajaran, dan hasil belajar kognitif peserta didik saling berkaitan satu sama lain.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| NO | JUDUL PENELITIAN | METODE | HASIL | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Gunung Pati Tahun (2005). (Wahyuni, 2005, hlm. 80) | Menggunakan pendekatan sample | <p>1. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas II MA Al Asror Gunung Pati tahun pelajaran 2004/2005 baik secara simultan maupun parsial.</p> <p>2. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kesiapan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Subjek Penelitian - Waktu Penelitian - Metode Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang digunakan - Hasil belajar menjadi pokok permasalahan |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar secara simultan adalah 66,1% dan secara parsial untuk kesiapan belajar sebesar 11,36%, motivasi belajar sebesar 18,23% dan pengulangan materi pelajaran sebesar 10,89%.</p> | | |
| 2. | <p>Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Program</p> | <p>Teknik sampel proportionate stratified random sampling dan teknik analisis</p> | <p>Hasil regresi linear sederhana $Y = 37,552 + 0,711X$ yang berarti tiap penambahan satu nilai kesiapan belajar maka</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Subjek Penelitian - Tempat Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel X_1 dan Y - Hasil belajar menjadi pokok permasalahan |

| | | | | | |
|--|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | Keahlian Akuntansi SMKN 1 Makassar. (Selviana, 2019, hlm. 4) | data dengan regresi linear sederhana, korelasi product moment, serta uji t | hasil belajar meningkat sebesar 0,711. Sehubungan dengan itu diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,696 berada pada interval 0,600- 0,799 yang memiliki arti terdapat korelasi/hubungan yang kuat antara kesiapan belajar terhadap hasil | | |
|--|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

| | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| | | | belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. | | |
| 3. | Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII DI SMP MUHAMMADIYAH Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. (Zuriati, 2013, hlm. 52) | Penelitian populasi | Pengulangan belajar ekonomi (X) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) dengan hasil analisis product moment yaitu r observasi (0.734) lebih besar dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.734) dan 1% (0.296), Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengulangan materi pelajaran di rumah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII SMP | - Subjek penelitian - Tempat dan waktu penelitian - Variabel X ₁ | - Hasil belajar menjadi pokok permasalahan |

| | | | | | |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | | | <p>Muhammadiyah Desa Kuok Kec Bangkinang Barat. Besarnya pengaruh variabel pengulangan materi pelajaran ekonomi di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa adalah sebesar 53.87%, sedangkan 46.13 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.</p> | | |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

C. Kerangka Pemikiran

Sugiyono dalam Setiaawan & Kurniasih (2020, hlm. 58) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”.

Berdasarkan Lembaga Survei Indonesia (2021, hlm. 17) menyatakan bahwa tantangan yang paling banyak dihadapi peserta didik pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa *covid* yaitu pembelajaran sulit untuk diikuti sebesar 33,9%, koneksi internet yang buruk sebesar 29,3%, dan tidak ada motivasi sebesar 23,8%.

Selain itu menurut Jejen Musfah dalam Luxiana Melda (2021) pada detiknews mengungkapkan bahwa “berdasarkan riset yang dilakukan Kemendikbudristek, pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat hasil belajar siswa menurun. Salah satu penyebabnya belum meratanya jaringan internet di belasan ribu daerah”.

Kendala yang terjadi apabila tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan timbulnya efek negatif jangka panjang seperti menurunnya prestasi belajar siswa, maupun resiko kekerasan pada anak dan bahkan hingga berdampak pada keberlangsungan sekolah dari siswa.

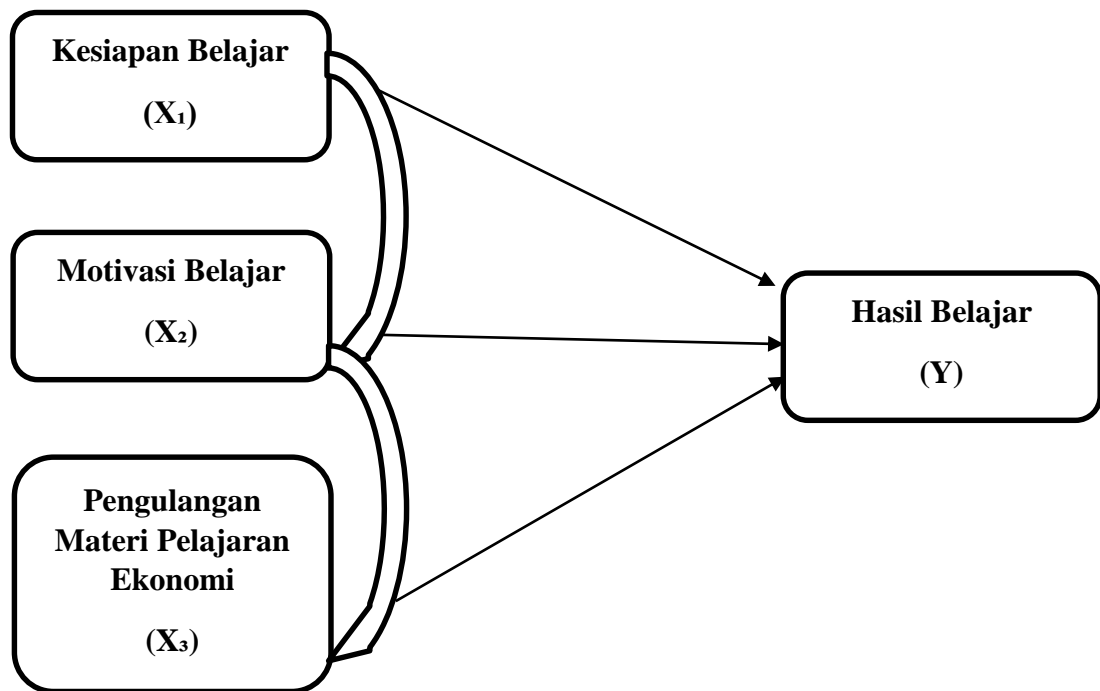
Penurunan hasil belajar tersebut terjadi juga pada beberapa sekolah di Kota Bandung termasuk salah satunya di SMA Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 108 siswa. Dalam hal ini guru menetapkan nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Pada tabel diatas sebanyak 67 siswa belum memperoleh nilai diatas KKM dan 41 siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM.

Untuk menjawab permasalahan ini maka SKB 4 Menteri ini mengalami revisi kebijakan. Pemerintah melakukan revisi kebijakan per Agustus 2020. Dimana semula hanya Zona Hijau yang diizinkan melakukan pembelajaran tatap muka, diperluas ke Zona Kuning juga bisa melakukan pembelajaran

tatap muka. SKB 4 menteri yang dikeluarkan di bulan Agustus 2020 inipun mengalami revisi pada bulan November 2020 sebagai panduan untuk semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Apabila sebelumnya izin sekolah tatap muka masih melihat zona, maka dalam SKB ini Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan prosedur ketat yang sesuai standar protokol kesehatan. Tanuwijaya & Tambunan (2021, hlm. 83)

Masalah yang terjadi saat ini adalah peserta didik kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung masih banyak yang belum memperoleh nilai diatas KKM. Menurut Aunurrahman dalam Bahari et al (2012, hlm. 2) aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dipengaruhi kesiapan peserta didik, yaitu kesiapan menerima pelajaran dan merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar, peserta didik harus didasarkan pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu menurut Sardiman dalam Marimin (2018, hlm. 10) mengatakan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Dan jika peserta didik sudah memiliki kesiapan dan motivasi belajar maka perlu melakukan pengulangan materi pelajaran. Jeklin (2016, hlm. 15) mengatakan bahwa dengan dilakukannya pengulangan materi pelajaran, informasi yang diterima akan mudah tersimpan ke dalam memori, sehingga informasi yang diterima tidak mudah terlupakan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengukur kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi dengan cara menyebarkan kuisioner yang diberikan kepada responden kemudia hasil yang diinginkan adalah mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi pada hasil belajar.



Bagan 2. 1
Paradigma Pemikiran

Keterangan:

X₁ = Kesiapan Belajar

X₂ = Motivasi Belajar

X₃ = Pengulangan Materi Pelajaran Ekonomi

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa Unpas (2022, hlm. 23) menguraikan “Asumsi yaitu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti tersebut dimana asumsi menjadi landasan perumusan untuk hipotesis. Maka asumsi penelitian diajukan berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dari pemikiran peneliti”. Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan asumsi dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung memahami pentingnya kesiapan belajar
- b. Menurut Setyowati (2007) siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.
- c. Peserta didik kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung melakukan pengulangan materi pelajaran ekonomi di sekolah dan di rumah
- d. Hasil belajar dianggap akan meningkat apabila peserta didik memiliki kesiapan belajar, motivasi belajar yang tinggi, dan melakukan pengulangan materi pelajaran ekonomi

2. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 96) mengatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Margono dalam Susilana (2015, hlm. 14) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka. Berdasarkan definisi di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Terdapat pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 BANDUNG